

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn PADA MATERI ANCAMAN
TERHADAP INTEGRASI NASIONAL SISWA KELAS X IPS.5 SMAN 1 RAMBAH
MELALUI METODE *SNOW BALL THROWING* TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh

Elpita Nengsih

SMA Negeri 1 Rambah

Email: negsihelpita0273@gmail.com

Article History

Received : May 2020

Accepted : June 2020

Published : July 2020

Keywords

Snow Ball Throwing, hasil belajar

Abstract

The teacher as a driving force for learning innovates so students are accustomed and interested in improving their learning outcomes. On this material threat to national integration, the teacher made an update with a study using the snow ball throwing method. The process is the teacher submits the subject matter in accordance with the learning plan, asking students to form pairs groups (two people) where the group is given the task to solve the five questions given by the teacher. Then one group joins another group, thus forming a new group of four people where the task is the same as the original group. The results of the group study are delivered in front of the class, then provide a review to clarify the group's learning. The results of the study can be concluded: 1) The learning outcomes of Civics students before applying the snow ball Throwing learning method in class X students of IPS.5 SMAN 1 Increased Even Semester Academic Year 2019/2020 with completeness of 52.94%. 2) Student learning outcomes in Civics material "threat to national integration" after applying the learning model of snow ball games in class X students of IPS.5 SMAN 1 Entering Even Semester 2019/2020 Academic Year obtained mastery learning as much as 82.36%, an increase in completeness which is significant on student learning outcomes.

Abstrak

Guru sebagai penggerak pembelajaran melakukan inovasi agar siswa terbiasa dan tertarik untuk meningkatkan hasil belajar. Pada materi ancaman terhadap integrasi Nasional ini guru melakukan pembaharuan dengan sebuah penelitian yang menggunakan metode *snow ball throwing*. Adapun prosesnya

adalah guru menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran, meminta siswa untuk membentuk kelompok berpasangan (dua orang) dimana kelompok tersebut diberi tugas untuk menyelesaikan lima soal yang diberikan oleh guru. Kemudian kelompok yang satu bergabung dengan kelompok yang lain, sehingga membentuk kelompok baru yang beranggotakan empat orang dimana tugasnya sama seperti kelompok semula. Hasil dari belajar kelompok tersebut disampaikan di depan kelas, kemudian memberikan ulasan sebagai klarifikasi terhadap belajar kelompok tersebut. Hasil penelitian dapat disimpulkan : 1) Hasil belajar siswa PKn materi sebelum menerapkan metode pembelajaran snow ball Throwing pada siswa kelas X IPS.5 SMAN 1 Rambah Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan ketuntasan 52,94%. 2) Hasil belajar siswa pada PKn materi “ancaman terhadap integrasi Nasional” setelah menerapkan model pembelajaran permainan snow ball pada siswa kelas X IPS.5 SMAN 1 Rambah Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 diperoleh ketuntasan belajar sebanyak 82,36%, terjadi peningkatan ketuntasan yang signifikan pada hasil belajar siswa.

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah menumbuh kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan normal. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompentensi di bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rubiyanto, dkk, 2004:1).

Faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa dalam belajar PKN materi “Ancaman terhadap Integrasi Nasional” adalah kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru. Dalam penyampaian materi guru monoton dalam menguasai kelas sehingga siswa kurang aktif dan kurang dapat dengan leluasa menyampaikan ide-idenya. Akibatnya pemahaman siswa dalam belajar PKN menjadi kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti suasana kelas yang menyenangkan, keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran PKN hampir tidak tampak.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran PKN perlu diperbaiki guna meningkatkan pemahaman PKN materi “Ancaman terhadap integrasi nasional” siswa kelas X.IPS.5 SMA Negeri 1 Rambah. Ini menjadi tugas seorang guru karena guru tidak hanya mengajar tetapi harus menerapkan bagaimana sebenarnya dari materi yang disampaikan. Dengan penguasaan materi PKN dasar yang mantap, maka diharapkan pengetahuan itu dapat bertahan lama pada siswa.

Model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran aktif dan permainan snow ball trowing cocok untuk kelas kelas yang belum terbiasa aktif yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini. Pada dasarnya, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dimana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran dan anak diajak bermain dalam belajar. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi

permasalahan di atas, yaitu model permainan *snow ball throwing*.

Model pembelajaran permainan *snow ball throwing* ini dipusatkan pada cara siswa menyelesaikan persoalan dengan langkah sistematis yaitu dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan beberapa jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok. (Hisyam Zaini, dkk. 2007: 60).

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dalam pemahaman PKn, penulis menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran permainan *snow ball throwing* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman belajar PKn materi “Ancaman terhadap Integrasi Nasional” pada siswa di kelas X IPS.5 SMA Negeri 1 Rambah semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Langkah-langkah dari model pembelajaran permainan *snow ball* yaitu sebagai berikut:

- a) Sampaikan topik materi yang akan diajarkan.
- b) Minta siswa untuk menjawab secara berpasangan (dua orang)

c) Setelah siswa yang bekerja berpasangan tadi mendapatkan jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan di sampingnya. Dengan ini terbentuk kelompok dengan empat orang.

d) Kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang. Tugas ini dapat dilakukan dengan membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok yang lain. Dalam langkah ini perlu ditegaskan bahwa jawaban kedua kelompok harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru.

e) Setelah kelompok berempat ini selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan ini muncul kelompok baru yang anggotanya delapan orang.

f) Yang dikerjakan oleh kelompok baru ini sama dengan tugas pada langkah keempat di atas. Langkah ini dapat dilanjutkan sesuai dengan jumlah siswa atau waktu yang tersedia.

g) Masing-masing kelompok diminta menyampaikan hasilnya di depan kelas.

Pengajar akan membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok kemudian memberikan ulasan-ulasan dan penjelasan-penjelasan secukupnya sebagai klarifikasi dari jawaban siswa.

Hasil belajar adalah sikap atau perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk kemampuan dan keterampilan sebagai pencerminan hasil belajar yang telah dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Maka hasil belajar PKn adalah bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah melalui suatu proses belajar PKn yang menunjukkan kecakapan atau kemampuan dalam menguasai materi pelajaran PKn.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dalam upaya peningkatan pemahaman materi “Ancaman terhadap integrasi nasional” pada siswa kelas X IPS.5 melalui metode pembelajaran *snow ball throwing*.

Menurut Burn penelitian tindakan adalah penerapan penemuan fakta untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam (Putri, 2018). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan rangkaian riset yang dilakukan secara siklus, dalam rangka memecahkan masalah yang ditemui peneliti di kelas dalam pembelajaran PKn. Kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: a) *planning*, b) *action*, c) *observing*, d) menganalisis data informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut. PTK bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya siklus-siklus tersebut. Kegiatan perencanaan awal dimulai dari melakukan studi pendahuluan. Pada kegiatan ini juga mendiskusikan cara melakukan tindakan pembelajaran dan bagaimana cara melakukan.

Tempat yang digunakan dalam penelitian adalah kelas X.IPS.5 SMA Negeri 1 Rambah beralamat di Jl.

Diponegoro Pasir Pengaraian Kec. Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Peneliti mengadakan penelitian di kelas ini dengan pertimbangan kelas ini mempunyai mempunyai nilai ketuntasan lebih rendah. Penelitian yang penulis lakukan yaitu pada bulan Januari 2020 sampai akhir bulan Maret 2020.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a) Siklus I

Pada sesi perencanaan ini peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran, LTS, Soal kuis. Metode permainan *snow ball throwing* dalam pembelajaran lebih mementingkan proses, dimana siswa dilatih untuk lebih aktif dalam menggunakan otak, baik untuk menemukan ide-ide, menyelesaikan soal atau mengaplikasikan sesuatu yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan dalam kehidupan nyata. Dengan menerapkan pendekatan ini pembelajaran tidak lagi membosankan karena siswa secara otomatis dituntut untuk aktif sehingga akan terasa menyenangkan.

Tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan dengan materi “pengertian ancaman dan jenis-jenisnya”.sedangkan pada pertemuan kedua dengan materi Ancaman di bidang IPOLEKSOSBUDHANKAM. Pada pertemuan kesatu masi tampak siswa kurang memahami pelaksanaan permainan *snow ball throwing*. Siswa merasa malu-malu dan kurang kerjasama, namun pada pertemuan kedua siswa sudah mulai memahami permainannya, sehingga materi pelajaran dipelajari dengan santai. Hai ini menjadikan siswa semakin mudah memahami konsep pembelajaran.

Ketuntasan hasil belajar PKn peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus I

Interval	Kategori	Pertemuan		UH 1
		1 (f dalam %)	Pertemuan 2 (f dalam %)	
90 – 100	Sangat Baik	4 (11,76)	9 (26,47)	(11,76)
80 – 89	Baik	14 (41,18)	14 (41,18)	(26,47)
70 – 79	Cukup	3 (8,82)	4 (11,76)	(29,41)
50 – 69	Kurang	10 (29,41)	5 (14,71)	(26,47)
0 – 49	Sangt Kuran	3 (8,82)	2 (5,88)	(5,88)
Jumlah Peserta didik Hadir		34	34	34
Siswa Tuntas		61,76%	79,41%	64,71%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa pada pertemuan 1 dari 34 peserta didik terdapat 61,76% peserta didik yang dinyatakan tuntas dan 38,24% dikategorikan belum tuntas, pada pertemuan 2 ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 79,41. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 20,59%. Persentase ketuntasan ulangan harian pada siklus I adalah 64,71%.

Penyebab rendahnya hasil belajar pada siklus I yaitu peserta didik tidak terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, karena guru selama ini selalu menggunakan model pembelajaran konvensional yang tidak bervariasi yaitu metode ceramah atau penugasan.

Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, hal ini terlihat dari kondisi kelas yang tenang. Beberapa siswa tampak mendominasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada siklus I ini siswa aktif memahami materi “pengerian ancaman dan jenis-jenisnya”.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada siklus II, yaitu: 1) Siswa masih kurang

dalam pemahaman materi “pengerian ancaman dan jenis-jenisnya” hal ini terlihat dari masih sedikitnya siswa yang mampu dalam membuat kesimpulan yang meliputi mendefinisikan materi “pengerian ancaman dan jenis-jenisnya”. 2) Kebanyakan siswa masih malas untuk menjawab pertanyaan maupun mengerjakan latihan soal.

Kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I ini masih perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya karena hasil yang dicapai belum memuaskan. Rencana tindakan I perlu direvisi, dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Revisi yang disepakati oleh peneliti dan observer adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam pertemuan berikutnya guru perlu mengoptimalkan pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman materi “Peran serta masyarakat dalam menghadapi ancaman”.
- 2) Guru tidak lagi dominan dalam memberikan penjelasan pada siswa, yang harus lebih aktif adalah siswa.

3) Guru akan menggunakan teknik *reward* untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berikutnya.

b) Siklus II

Terlebih dahulu guru mempersiapkan materi “Peran serta masyarakat dalam menghadapi ancaman” dengan RPP, dan LKS beserta soal untuk pertemuan kesatu. Sedangkan untuk pertemuan kedua, masih topik yang sama dengan materi yang berbeda. Siswa diberi motivasi sebelum, selama dan sesudah pelajaran dengan harapan siswa menjadi lebih bersemangat dan merasa diperhatikan. Guru berusaha untuk tidak akan dominan dalam memberikan penjelasan pada siswa, dan yang harus lebih aktif adalah siswa. Disamping itu guru akan mencoba teknik *reward* dalam proses pembelajaran. Siswa yang mampu mengerjakan soal yang diberikan pada kelompok *snow ball throwing* tampil didepan kelas akan mendapatkan hadiah.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II

Ketuntasan hasil belajar PKn peserta didik, dapat dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik setelah selesai siklus

II, yang dikategorikan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Siklus II

Interval	Kategori	Pertemuan 1 f dalam %)	Pertemuan 2 f dalam %)	UH 1
90 – 100	Sangat Baik	8 (23,53)	10 (29,41)	(20,59)
80 – 89	Baik	14 (41,18)	18 (52,94)	(38,24)
70 – 79	Cukup	5 (14,71)	4 (11,76)	(23,53)
50 – 69	Kurang	7 (20,59)	2 (5,88)	(11,76)
0 – 49	Sangat Kurang			(5,88)
Jumlah Peserta didik Hadir		34	34	34
Siswa Tuntas		79,41%	94,12%	82,36%

Berdasarkan data dalam Tabel 2 diketahui secara keseluruhan pada siklus II, peserta didik dinyatakan tuntas dengan persentase 82,36%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai langkah-langkah metode *snow ball throwing*. Peserta didik semakin aktif dalam berdiskusi mengerjakan LKS dengan teman kelompoknya. Pembelajaran metode *snow ball throwing* sudah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerjasama, memupuk motivasi dan semangat belajar peserta didik, serta membuat peserta didik menyadari adanya tanggung jawab untuk menguasai materi yang dibebankan selama

pembelajaran guna meningkatkan aktivitas belajarnya yang berdampak terhadap hasil belajar yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas peserta didik sudah dapat saling berinteraksi dalam kelompoknya, sehingga peserta didik yang kurang memahami materi terbantu dengan peserta didik yang sudah memahami materi. Peserta didik juga tambah bersemangat dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan temannya. Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik, melalui persaingan peserta didik dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.

Berdasarkan hasil refleksi di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II dalam pembelajaran mengalami peningkatan signifikan, hal ini terlihat dari banyak siswa yang dapat memahami materi “Peran serta masyarakat dalam mengatasi ancaman”, sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya dan berhasil memuaskan.

Pembelajaran siklus II terlihat peran guru sangat baik hanya sebagai moderator, guru sudah berusaha mengurangi pemberian penjelasan pada saat pembelajaran. Guru hanya menjelaskan hal-hal yang dianggap perlu saja, sehingga mendorong siswa untuk kreatif berfikir dan mandiri. Sedangkan motivasi yang diberikan guru agar siswa lebih giat belajar semakin sering dilakukan. Guru juga sudah memberitahu tujuan pembelajaran, memberi gambaran umum tentang inti materi pelajaran dan memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan pembelajaran sudah berjalan lancar dan hasilnya sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dalam hal penggunaan model pembelajaran permainan *snow ball throwing* sudah terlihat kondusif.

Pembelajaran siklus II terlihat peran guru sudah tidak lagi mendominasi. Pembelajaran sudah terpusat pada siswa. Motivasi yang diberikan guru agar siswa lebih giat belajar tampak semakin sering dilakukan. Kegiatan pembelajaran sudah berjalan lancar dan hasilnya sudah mengalami peningkatan dibandingkan

dengan siklus sebelumnya. Dalam hal penggunaan model pembelajaran permainan *snow ball throwing* sudah terlihat kondusif, dan semua siswa bisa kerja dalam kelompok.

Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas siklus II. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada siklus II, yaitu: 1) Siswa sudah baik dalam pemahaman materi “Peran serta masyarakat dalam mengatasi ancaman” hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang dapat memahami dan menjelaskan materi “Ancaman terhadap integrasi nasional”, dan siswa mampu dalam membuat kesimpulan. 2) Siswa mampu bekerjasama dari setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Tindakan pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah 64,71% , meningkat pada siklus II menjadi 82,36%. Peningkatan ini disebabkan karena peserta didik sudah

mulai merasa senang dan nyaman dengan metode *snow ball throwing* yang digunakan karena pembelajaran ini, memberi peluang semua peserta didik bekerjasama dan bertanggungjawab dalam penguasaan materi sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2010), pengajaran yang efektif adalah adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Metode *snow ball throwing* ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling bekerjasama, saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003) peningkatan hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya penggunaan metode pembelajaran. Selanjutnya dalam Depdiknas (2006) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Pada dasarnya hasil belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang, seperti

perubahan pemahaman, perubahan sikap, dan perubahan perilaku serta aspek-aspek yang ada pada diri seseorang. Hasil yang didapat oleh peserta didik memenuhi tujuan pembelajaran dari bahan yang diajarkan oleh guru. Sejalan dengan Ibrahim (2000), menyatakan teknik pembelajaran model kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pengalaman belajar individual, karena peserta didik memiliki tingkat berpikir yang lebih tinggi selama dan setelah berdiskusi di dalam kelompok dari pada bekerja secara individual sehingga materi yang dipelajari peserta didik akan lebih bermakna dan melekat untuk waktu yang lebih lama.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran dapat diambil suatu kesimpulan secara umum tentang temuan dari penelitian siklus I, dan siklus II bahwa hasil belajar dan aktivitas peserta didik di kelas X IPS.5 SMA Negeri 1 Rambah mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran metode *snow ball throwing*.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada PKn materi “Ancaman terhadap Integrasi Nasional” setelah menerapkan model pembelajaran permainan *snow ball* pada siswa kelas X IPS.5 SMAN 1 Rambah II Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 diperoleh ketuntasan 82,36% menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dalam upaya peningkatan pemahaman materi “Ancaman terhadap integrasi nasional” pada siswa kelas X IPS. 5 SMA Negeri 1 Rambah melalui model pembelajaran permainan *snow ball* pada pembelajaran PKn, diajukan sejumlah saran sebagai berikut.

- a) Terhadap siswa, harus belajar bekerjasama dengan tim, berani mengemukakan pendapat, dan tidak mudah menyerah untuk menemukan suatu konsep dalam pembelajaran.

- b) Terhadap guru hendaknya harus lebih menguasai dasar materi PKn yang diajarkan dan menerapkan proses pembelajaran yang lebih menarik.

Daftar Pustaka

- Putri, D. (2018). *Improving News Writing Skill by Using Cooperatif Type Group Investigation Strategy*. *Jurnal Curricula*, 3(2), 78–86. <https://doi.org/10.22216/jcc.2018.v3i2.2878>
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim. M, Dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Surabaya.
- Rubiyanto, Rubino dkk. 2004. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: MUP UMS.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rhineka Cipta. Jakarta.